

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma diartikan sebagai sebuah perspektif riset, cara berpikir, menilai dan juga melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus terkait realitas. Paradigma juga menjadi sebuah cara-cara yang digunakan pada suatu penelitian dan cara untuk menginterpretasikan suatu temuan (Moloeng, 2017). Pada konsep penelitian, penentuan paradigma penelitian yang akan digunakan dapat merepresentasikan pilihan suatu kepercayaan yang akan menjadi dasar dan juga sebagai pedoman dari seluruh proses penelitian. Paradigma dalam penelitian dapat menentukan masalah yang akan dituju oleh peneliti dan bentuk penjelasan seperti apa yang akan dibaca nantinya (Creswell, 2015). Pada penelitian dengan metode kualitatif, mengharuskan dan mewajibkan seorang peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan objek atau realitas yang akan diteliti. Berbeda halnya dengan penggunaan Bahasa dalam penelitian kuantitatif yang cenderung menggunakan Bahasa formal pada penelitian dan impersonal pada data-data yang disajikan, penelitian kualitatif menggunakan Bahasa yang tidak terlalu formal dan memberikan data verbal atau nonverbal sebagai bentuk data pendukung (Creswell J. , 2019)

Paradigma dalam penelitian terbagi menjadi empat macam yaitu positivisme, post positivisme, kritis dan konstruktivis. Paradigma positivisme diterapkan untuk memprediksi sebuah pola umum yang mampu menggabungkan logika deduktif. Paradigma post positivisme diterapkan untuk mengedepankan interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan objek. Paradigma kritis memiliki fokus terkait konteks ketidakadilan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Paradigma konstruktivis adalah bentuk analisis yang dilakukan secara sistematis melalui observasi terperinci dan subjektif dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman terkait mempertahankan dunia sosial saat ini (Neuman, 2014).

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah post-positivisme. Paradigma post-positivisme berfokus pada penjelasan deskriptif secara kualitatif

bukan secara kuantitatif (Sundaro, 2022). Post-positivisme memberikan pandangan bahwa realitas yang ada di masyarakat benar benar sesuai dengan apa yang terjadi, selain itu, post-positivisme akan memberikan penemuan baru yang dapat mendukung teori pada penelitian yang sedang dilakukan. Paradigma ini akan menghasilkan analisis yang lebih mendalam terkait bahasan dan juga tulisan masyarakat (Uno, 2020). Paradigma post-positivisme dijadikan sebagai aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada positivisme, pada satu sisi post-positivisme sejalan dengan positivisme bahwa realitas itu memang nyata. Post positivisme juga berpendapat bahwa untuk mendapatkan kebenaran dan realitas, diperlukan hubungan yang dekat antar realitas atau terlibat secara langsung.

Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena peneliti akan menjadi pihak yang aktif untuk mencari informasi lebih dalam melalui objek yang dipilih. Selain itu, peneliti juga bisa lebih mendalami dan memahami secara subjektif fenomena tersebut untuk menghasilkan pemahaman terkait dengan perencanaan *Integrated Marketing Communication* untuk mempromosikan program *bootcamp*.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah aspek penting yang dilakukan oleh sebuah peneliti pada penelitian untuk memperoleh data dan juga fakta yang akan memberikan fakta tertentu. Metode penelitian akan membantu secara perlahan untuk mengumpulkan informasi dan menyelidiki data yang berhasil dikumpulkan (Hidayat, 2017). Dalam sebuah penelitian Terdapat dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif, fokus utama pembahasan akan mengarah kepada data yang didapatkan melalui informan sebanyak-banyaknya sesuai dengan populasi yang ada. Metode kuantitatif juga berfokus pada hasil data dengan angka yang membentuk kerangka penelitian lebih teratur berlandaskan logika hasil. Berbeda dengan metode kualitatif, bahwa metode ini merupakan suatu gambaran yang kompleks, menganalisis kata, memberikan laporan menyeluruh dari sudut pandang responden dan hasil studi pada sebuah situasi yang terjadi. Metode penelitian kualitatif umum digunakan oleh peneliti dengan tujuan melakukan

penelitian yang mendalam mengenai suatu kondisi objek dimana nantinya akan memberikan data deskriptif seperti kalimat tertulis maupun lisan hasil dari peristiwa atau fenomena yang diteliti (Creswell, 2015).

Metode kualitatif menurut Moleong adalah metode yang berlandaskan pada latar alamiah sebagai kelengkapan, fokus penelitiannya adalah manusia, memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara induktif, peneliti diharapkan dapat menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, terdapat sejumlah kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disetujui oleh kedua belah pihak yaitu peneliti serta subjek penelitian atau informan (Ayuningthyas, 2017). Maka dari itu seorang peneliti kualitatif wajib memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan informannya, sehingga dapat membantu untuk mempermudah dalam mengumpulkan data.

- Berdasarkan bagian Kualitatif menurut penyajian data, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan pola deskriptif. Penelitian Kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk melihat dan meneliti suatu fenomena atau objek yang alamiah, atau diartikan juga bahwa peneliti disini menjadi instrumen kunci pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menjabarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan secara menyeluruh terkait sebuah fenomena yang diteliti dan memahami secara utuh suatu individu atau kelompok yang terlibat pada fenomena. Penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai pendekatan pada penelitian ini didasarkan oleh tujuan penelitian dari peneliti untuk memaparkan data-data yang ditemukan dan tidak bisa dijabarkan secara kuantitatif seperti proses kerja, perencanaan perusahaan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan melakukan analisa dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan *Integrated Marketing Communication* untuk mempromosikan program *bootcamp* studi deskriptif pada *Celerates Acceleration Program*.

3.3. Informan

Informan diartikan sebagai sebuah satuan yang akan diteliti dapat berupa individu maupun kelompok dimana nantinya akan memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti dan berkaitan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian pada penelitian kualitatif adalah mencari informan sebagai narasumber untuk membantu proses tanya jawab yang akan diberikan oleh peneliti (Moloeng, 2017). Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan merupakan individu atau kelompok yang akan memberikan informasi sesuai dengan objek ataupun fokus penelitian yang sedang dijalankan saat ini. Pada penelitian ini, informan juga akan membantu menjawab terkait latar belakang penelitian menggunakan *in-depth interview*.

- Dalam penelitian ini, teknik penentuan *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan secara purposif. Menurut Sugiyono (2016), *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau informan yang sudah ditentukan secara sengaja dan tidak acak dimana mereka dianggap menjadi sumber informasi untuk kebutuhan penelitian. Jumlah informan yang akan digunakan pada penelitian ini tergantung pada banyaknya dan tingkat kompleks data yang dibutuhkan untuk proses analisis (Creswell J. , 2019). Peneliti yang menggunakan metode kualitatif, kriteria informan harus memiliki perbedaan atau bervariasi mulai dari usia, pekerjaan dan lain sebagainya. Hal ini nantinya akan mempengaruhi bagaimana peneliti mendapatkan sudut pandang yang berbeda-beda terkait dengan perspektif informan. Akan tetapi, kriteria informan tersebut harus memiliki latar belakang yang sejalan dengan topik penelitian yaitu perencanaan *Integrated Marketing Communication* untuk mempromosikan program *bootcamp* studi pada *celerates acceleration program*.

Informan penelitian pada saat ini berupa tim *internal* yang merupakan bagian dari PT. Mitra Talenta Group. Adapun kriteria informan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Risyad Ganis, *Chief Operating Officer* PT. Mitra Talenta Group (Informan mengetahui dan bertanggung jawab atas keseluruhan perencanaan hingga

- pelaksanaan promosi perusahaan khususnya Celerates Acceleration Program dari *Batch* pertama hingga saat ini)
2. Randy, *Head of Marketing* (Informan mengetahui dan bertanggung jawab atas penyusunan perencanaan pemasaran Celerates Acceleration Program pada seluruh *platform* media perusahaan)
 3. Yoga, *Business Development* (informan bertanggung jawab atas keseluruhan data dan pelaksanaan Celerates Acceleration Program).

Berdasarkan observasi peneliti, ketiga informan tersebut terlibat langsung dalam perencanaan *integrated marketing communication Celerates Acceleration Program*. Dimana ketiganya memiliki kontribusi langsung terhadap perencanaan *integrated marketing communication* dari segi sosial media maupun data keperluan *bootcamp*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, sangat diperlukan adanya teknik pengumpulan data guna mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti harus memahami terlebih dahulu teori apa saja yang akan digunakan sebelum nantinya melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data diartikan sebagai sebuah teknik atau cara bagi peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan. Pengumpulan data juga diartikan sebagai suatu Langkah strategis pada penelitian karena memiliki tujuan berupa mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat informasi berupa:

1. Data Primer
 - a. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan

memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Dalam teknik wawancara, bentuk pelaksanaannya terbagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara secara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam atau wawancara informal dianggap akan lebih efektif akibat pertanyaan yang dilontarkan akan jauh lebih relevan karena bentuk pertanyaan dapat disesuaikan dengan keadaan pihak yang diwawancarai maupun hasil pengamatan dari hasil jawaban yang diberikan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Tim Marketing Celerates yang menaungi program Celerates Acceleration Program.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung, dapat berupa studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk memperkuat hasil penemuan data melalui kajian literatur berupa buku maupun jurnal yang memiliki korelasi dengan topik penelitian (Creswell J., 2019).

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif, keabsahan data memiliki peranan penting untuk memeriksa validitas dan reliabilitas suatu data. Penetapan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sumasno, 2016).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria kepercayaan berfungsi dalam melakukan pengukuran secara maksimal sehingga tingkat kepercayaan penemuan data dapat dicapai dan dibuktikan kepercayaannya oleh peneliti sesuai dengan kenyataan. Untuk mendapatkan data yang sesuai tersebut proses pengamatan dapat diperpanjang, ketekunan ditingkatkan, triangulasi data, analisis mendalam dan menggunakan *member check*.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria keteralihan pada penelitian kualitatif menjadi dasar validitas secara eksternal. Keteralihan merupakan nilai yang berkenaan dengan pertanyaan sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain sehingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan atas hasil dari sumber informasi jika menemui konteks atau situasi yang identik. Melalui *transferability*, peneliti yang ingin mereplikasi atau bahkan melanjutkan penelitian ini, maka dapat menggunakan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai rujukan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria ketergantungan merupakan penentu sebuah penelitian apakah pihak lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut atau tidak. *Dependability* juga dapat diibaratkan dengan peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai patokan jika ingin meneliti fenomena berbeda dengan metode yang sama.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria Kepastian dalam penelitian kualitatif dikatakan serupa dengan kriteria *dependability*. Kriteria kepastian merupakan melakukan uji hasil penelitian yang didapat dengan proses sebelumnya. Sebuah penelitian layak dikatakan memenuhi kriteria *confirmability* disaat hasil penelitian yang ditemukan merupakan fungsi dan proses yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan kriteria kepastian (*Confirmability*), dimana peneliti ingin memastikan dan melakukan konfirmasi secara lebih detail hasil pemahaman yang nantinya akan jadi *output* penelitian. Tujuan adanya uji keabsahan data adalah mengurangi peluang adanya kesalahpahaman data atau kesalah pahaman data dalam penafsiran makna masing-masing pembaca. Keabsahan data berupa kepastian (*Confirmability*) yang digunakan pada penelitian ini berupa mengirimkan hasil transkrip wawancara bersama ketiga informan yang telah peneliti buat. Informan diminta untuk melihat dan peneliti akan menyakan terkait kesamaan *output* transkrip dengan maksud dari informan saat proses wawancara.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses peneliti untuk mengurutkan data-data yang telah didapatkan sebelumnya, mengorganisir ke suatu pola dan juga kategori (Moloeng, 2017). Creswell (2019) mengatakan bahwa metode analisis data terdiri dari proses penyajian data, interpretasi data dan melaporkan hasil yang telah dimiliki. Pada analisis data, peneliti membutuhkan proses berkelanjutan terkait data-data yang dimiliki berdasarkan pertanyaan umum dan analisis informasi dari informan yang telah dimiliki peneliti. Saat turun lapangan, peneliti akan mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait topik penelitian untuk nantinya dijadikan data primer, serta tambahan studi literatur sebagai data pelengkap. Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan metode untuk merapihkan data-data yang sudah ada dari hasil wawancara dan diurutkan kembali.

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan berupa *coding*. *Coding* sendiri diartikan sebagai proses pengorganisasian data melalui pengumpulan sebagian data dan menjabarkannya kembali pada kategori yang telah ditentukan. Creswell membagi langkah dalam analisis data menjadi 3 bagian yaitu *open coding*, *Axial coding* dan *selective coding* (Creswell J. , 2019)

1. *Open Coding*

Open coding merupakan urutan awal dari proses analisis data. Proses ini meliputi peneliti periksa, penguraian, pengkategorian, perbandingan data-data yang telah diraih berdasarkan teks wawancara atau hasil observasi sebelumnya. *Open coding* juga perlu melakukan penamaan sebuah fenomena, penamaan penemuan kategori, dan penyusunan kategori. Peneliti akan melakukan pemilihan informasi berdasarkan kategori tersebut.

2. *Axial Coding*

Axial Coding merupakan proses yang berfokus untuk melihat keterkaitan antar sejumlah kategori yang dihasilkan dari *open coding*. Pada proses *axial coding*, peneliti akan Menyusun dan menyambungkan data setelah proses *open coding*.

3. *Selective Coding*

Selective Coding merupakan proses untuk melakukan seleksi kategori pokok, dimana nantinya secara terstruktur akan menghubungkan dengan kategori-kategori lain. Pada *selective coding*, peneliti akan memvalidasi kesinambungan kategori-kategori yang telah diteliti sebelumnya. Thap ini juga nantinya akan membuat peneliti melakukan identifikasi alur cerita juga menuliskan cerita tersebut dengan mengaitkan kategori *axial coding*.

Ketiga tahap diatas nantinya akan menjadi unit analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang dihasilkan dari hasil wawancara. Metode analisis data kualitatif pada umumnya memang *coding* untuk dapat membantu peneliti dalam proses pengolahan hingga penemuan makna dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah durasi penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini. Penelitian ini hanya mengambil fokus pada pelaksanaan Celerates Acceleration Program *batch* terakhir atau tahun 2022, dimana *batch* tersebut ditandai sebagai kenaikan data peserta yang cukup signifikan. Pada realitanya, Celerates Acceleration Program sudah berjalan sejak tahun 2018.